

## Penanganan induk udang windu, *Penaeus monodon* (Fabricius, 1798) di penampungan





© BSN 2006

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Mangala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi..... i

Prakata ..... ii

1 Ruang lingkup..... 1

2 Acuan normatif..... 1

3 Istilah dan definisi ..... 1

4 Penampungan induk udang windu ..... 2

5 Cara pengukuran ..... 4





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Penanganan induk udang windu *Penaeus monodon* (Fabricius, 1798) di penampungan dirumuskan oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan untuk dapat dipergunakan oleh pembenih, pembudidaya, pelaku usaha dan instansi yang memerlukan serta digunakan untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

SNI ini dirumuskan sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat induk udang tersebut banyak diperdagangkannya serta sangat berpengaruh terhadap kegiatan budidaya sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Perumusan standar ini dilakukan melalui rapat konsensus nasional pada tanggal 2 Juni 2005 di Jakarta, yang dihadiri oleh unsur pemerintah, pembenih, pembudidaya, perguruan tinggi, lembaga peneliti dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.





## Penanganan induk udang windu, *Penaeus monodon* (Fabricius, 1798) di penampungan

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan penampungan induk dan cara pengukuran untuk penanganan induk udang windu, *Penaeus monodon* (Fabricius, 1798) di penampungan.

### 2 Acuan normatif

*Manual of Diagnostic Test for aquatic animal, Fourth Edition 2003, Office des Internationale Epizootics (OIE).*

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **penanganan induk udang windu di penampungan**

rangkaian kegiatan penempatan dan perlakuan induk setelah dari pengepul (induk laut) atau petambak (induk budidaya) sebelum didistribusikan ke pembenih yang bersifat sementara dalam wadah, supaya terjamin keamanan dan kesehatannya

#### 3.2

##### **udang windu**

jenis udang yang secara taksonomi termasuk spesies *Penaeus monodon* Fabricius bersifat *euryhaline* yang daerah penyebarannya di perairan laut wilayah Indo Pacific

#### 3.3

##### ***euryhaline***

sifat hidup biota akuatik yang mampu menyesuaikan diri pada kisaran salinitas perairan yang lebar

#### 3.4

##### ***abdomen***

bagian tubuh udang yang terletak di belakang kepala (*cephalothorax*), terdiri atas enam ruas: lima ruas dilengkapi dengan lima pasang kaki renang dan satu ruas dilengkapi dengan ekor

#### 3.5

##### ***prosartema***

lempeng antena yang terdapat pada ruas ketiga dari bagian *cephalothorax*

#### 3.6

##### ***cephalothorax***

kepala dada bagian depan tubuh udang sebelum abdomen yang dilengkapi lima pasang kaki jalan

#### 3.7

##### ***rostrum***

ujung karapas yang mencuat tajam ke depan dan bergerigi



**3.8**

**karapas**

pelindung bagian kepala dada (*cephalothorax*)

**3.9**

**telson**

ujung belakang tubuh udang yang dilengkapi dengan dua pasang bilah ekor (*uropoda*)

**3.10**

**inbreeding**

perkawinan sekerabat

**3.11**

**total biomass**

keseluruhan bobot hidup induk udang yang akan diberi makan

**3.12**

**air limbah**

air bekas kegiatan penampungan induk yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan

**4 Penampungan induk udang windu**

**4.1 Lokasi**

Sebaiknya mudah untuk mendapatkan air laut, cukup dan memenuhi kriteria kualitas air serta bebas pencemaran.

**4.2 Wadah penampungan induk**

- terbuat dari beton, *fiberglass* atau plastik dengan permukaan dalam halus dan terang;
- dinding wadah bagian dalam dilapisi bahan yang bertekstur lunak;
- ukuran bak: luas dasar minimal 3 m<sup>2</sup> dengan tinggi minimal 60 cm;
- terlindung dari matahari, hujan dan kontaminan.

**4.3 Wadah pengolahan air limbah**

**4.3.1 Peralatan**

- sumber listrik: generator dan atau PLN;
- aerasi: *blower*, selang, batu aerasi, timah pemberat, kran aerasi plastik;
- pengadaan air laut: pompa, selang, kantong saringan (filter bag);
- pengukuran kualitas air: termometer, salinometer atau refraktometer, DO meter, pH meter/kertas lakmus;
- peralatan tambahan: seser, gayung, ember, timbangan, penggaris/mistar.

**4.3.2 Proses penampungan**

**4.3.2.1 Persiapan wadah**

- bak dicuci bersih, didisinfeksi dan dibilas dengan air bersih;
- pemasangan perlengkapan aerasi .



#### 4.3.2.2 Pengelolaan air laut

- penggantian air sebanyak >100 % per hari menggunakan air laut yang sudah didisinfeksi dengan kaporit minimal 15 mg/l dan dinetralkan;
- ketinggian air di bak: minimal 40 cm;
- suhu air: 27 °C – 31 °C;
- salinitas: 29 ml/l– 35 ml/l;
- pH: 7,5 – 8,5;
- oksigen terlarut: > 4 mg/l.

#### 4.3.3 Seleksi induk udang windu alam

- kesehatan: organ tubuh lengkap, tidak cacat, alat kelamin tidak cacat, tubuh bersih, tidak ada tanda terserang penyakit, kulit licin, tidak luka, insang normal, tidak bengkak, tidak berlendir;
- kekenyalan tubuh: tidak keropos, tidak lembek;
- gerakan: aktif normal, *prosartema* bergerak aktif, kaki dan ekor membuka bila di dalam air;
- panjang minimal untuk betina 23 cm dan jantan 17 cm, berat minimal untuk betina 120 gram dan jantan 80 gram.

#### 4.3.4 Seleksi induk udang windu budidaya

- asal: hasil budidaya dan mempunyai silsilah yang jelas dan bukan hasil inbreeding;
- warna: bagian abdomen berwarna loreng kehijauan hingga kecoklatan;
- bentuk tubuh: kepala lebih pendek dari *abdomen*, punggung mendatar atau rata;
- kesehatan: organ tubuh lengkap, tidak cacat, alat kelamin tidak cacat, tubuh bersih, tidak ada tanda terserang penyakit, kulit licin, tidak luka, insang normal, tidak bengkak, tidak berlendir;
- kekenyalan tubuh: tidak keropos, tidak lembek;
- gerakan: aktif normal, *prosartema* bergerak aktif, kaki dan ekor membuka bila di dalam air;
- umur  $\geq 1$  tahun;
- panjang minimal untuk betina 23 cm dan jantan 17 cm, berat minimal untuk betina 120 gram dan jantan 80 gram;
- bebas virus.

#### 4.4 Penebaran

- kepadatan induk dalam bak penampungan sebanyak maksimal 6 ekor/m<sup>2</sup>;
- induk dicelup dalam larutan triflurarin/formalin/kalium permanganat/iodin.

#### 4.5 Pengelolaan pakan

- jenis pakan: daging cumi-cumi, kerang dan cacing laut, hati sapi segar;
- rasio pakan: 5 % -10 % dari total biomass per hari;
- frekuensi: 4 kali - 6 kali per hari.

#### 4.6 Periode penampungan

Lama penampungan induk maksimal 5 hari.



#### 4.7 Pengolahan air limbah

Air limbah kegiatan penampungan induk sebelum dibuang harus diolah agar sesuai baku mutu air.

### 5 Cara pengukuran

#### 4.1 Suhu air

Dilakukan dengan menggunakan termometer yang dinyatakan dalam satuan derajat Celcius ( $^{\circ}\text{C}$ ).

#### 4.2 Salinitas air

Dilakukan dengan menggunakan salinometer atau refraktometer yang dinyatakan dalam satuan g/l.

#### 4.3 Oksigen terlarut

Dilakukan dengan menggunakan DO meter yang dinyatakan dalam satuan mg/l.

#### 4.4 pH air

Dilakukan dengan menggunakan kertas lakmus atau pH meter.

#### 4.5 Ketinggian air

Dilakukan dengan mengukur jarak antara dasar wadah pemeliharaan sampai ke permukaan air menggunakan penggaris dengan satuan sentimeter (cm).

#### 4.6 Mengukur panjang total

Dilakukan dengan mengukur jarak antara ujung rostrum sampai dengan ujung telson yang dinyatakan dalam satuan sentimeter (cm).

















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)